

NANAEKE**Indonesian Journal of Early Childhood Education
Volume 2, Nomor 2, Desember 2019**

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI TK NEGERI PEMBINA JENEPONTO****Ahmad Afiif**

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
E-mail: ahmadafiif@uin-alauddin.ac.id

Afika Sahwa

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
E-mail: afkshwa@gmail.com

Hijriah

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
E-mail: hijriahcome@gmail.com

A. Nur Adila Amran

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
E-mail: dilhamei@gmail.com

Fitri Annisa

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
E-mail: fitriannisa0116@gmail.com

Zaenab Awwahah

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
E-mail: zaenabawwahah01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan atau penerapan, dan pengembangan kurikulum kependidikan di TK Negeri Pembina Jeneponto. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara angket dan peninjauan langsung. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kurikulum yang diterapkan di TK Negeri Pembina sesuai dengan karakteristik, potensi dan kondisi peserta didik; 2) Pembelajaran yang diajarkan di TK Negeri Pembina sesuai dengan kurikulum; 3) peserta didik sangat menyukai pembelajaran eksperimen dan pengembangan agama; dan 4) TK Negeri Pembina mengembangkan permainan tradisional dalam kurikulum yang diterapkan.

Kata Kunci: Manajemen; Kurikulum Pendidikan; Satuan PAUD

Abstract

This study aims to determine the process of planning, implementation or application, and development of educational curriculums in Jeneponto State Kindergarten. This type of research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques were carried out through questionnaire interviews and direct observation. The results showed: 1) The curriculum applied at TK Negeri Pembina in accordance with the characteristics, potential and conditions of students; 2) Learning taught in TK Pembina State in accordance with the curriculum; 3) students really like experimental learning and religious development; and 4) TK Negeri Pembina develops traditional games in the applied curriculum.

Keywords: management; education curriculum; PAUD unit

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun dalam pendidikan anak usia dini yang harus dikembangkan ialah enam aspek perkembangan, yaitu: 1. Aspek motorik 2. Aspek kognitif 3. Aspek sosioemosional 4. Aspek moral dan agama 5. Aspek bahasa 6. Aspek seni. Dan seluruh aspek perkembangan ini harus dikembangkan sesuai dengan usia perkembangan dan pertumbuhan anak.

Tenaga pendidik yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini terdiri dari guru, pendamping, dan pengasuh tugas utamanya merencanakan, melaksanakan, menilai hasil, serta melakukan pembimbing, pengasuh dan perlindungan terhadap anak didik terhadap proses pembelajaran. Pendidik PAUD pada jalur pendidikan formal terdiri atas guru dan guru pendamping, sedangkan pendidik PAUD pada jalur pendidikan non formal terdiri atas guru, guru pendamping dan pengasuh.

kehidupan manusia seutuhnya. (Setiani, 2009) Manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan atau penataan terhadap kurikulum secara kooperatif, komprehensif sistemik dan sistematis yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan. (Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, & Rena Lestari, 2017) Manajemen merupakan sebuah proses, aktivitas, pemanfaatan dari semua faktor serta sumber daya dengan menggunakan fungsi-fungsinya yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dapat mengarahkan dan mengendalikan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan di suatu lembaga PAUD. (Muharrahman, 2017) E. Mulyasa dalam Suyadi (2011) menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan,

isi dan bahan belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang diharapkan berkembang secara optimal. Kurikulum menurut Rusman, (201

Manajemen pendidikan dan tenaga kependidikan dalam tataran strategik, manajerial, maupun operational menentukan mutu pendidikan. Kepemimpinan pendidikan yang efektif diprediksi akan mampu merealisasikan standar pendidik dan tenaga kependidikan, yang selanjutnya tentu akan menunjang pula bagi upaya peningkatan mutu pendidikan. Pada dasarnya baik pendidik maupun tenaga kependidikan memiliki peran dan tugas yang sama yaitu melaksanakan berbagai aktifitas yang berujung pada terciptanya kemudahan dan keberhasilan siswa dalam belajar.

Hal yang sering menjadi sorotan adalah manajemen kurikulum yang digunakan dalam lembaga PAUD kata manajer yang berarti menangani atau mengatur sesuatu seperti apa yang diharapkan dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang tersedia KBBI (kamus besar bahasa indonesia) membahas bahwa kurikulum adalah keseluruhan mata pelajaran yang diajarkan pada suatu lembaga pendidikan. Manajemen kurikulum pada paud adalah suatu proses pengelolaan secara efisien dan efektif terhadap seperangkat bahan pembelajaran yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Sedangkan menurut para ahli: Nana Sudjana (2005) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan niat & harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai niat & rencana, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar. Yang terlibat didalam proses tersebut yaitu pendidik dan peserta didik. Menurut Daniel Tanner & Laurel Tanner, mengemukakan pengertian kurikulum sebagai suatu pengalaman pembelajaran yang terarah, terencana secara sistematis juga tersusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan & pengalaman serta berada dibawah pengawasan lembaga pendidikan sehingga para peserta didik memiliki motivasi & minat belajar yang tinggi. Dan Neagley dan Evans (1967) Mengemukakan kurikulum sebagai sebuah pengalaman yang telah dirancang dari pihak sekolah untuk membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Proses pengelolaan kurikulum wajib berpegangan pada prinsip manajemen kurikulum tersebut. Jadi, manajemen kurikulum PAUD merupakan perencanaan pengelolaan seperangkat bahan ajar yang wajib dimiliki oleh peserta didik usia 0 hingga 6 tahun secara efisien dan efektif agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan maksimal.

Manajemen kurikulum dalam konteks karakteristiknya dapat dilihat berdasarkan ruang lingkup yang terbatas pada pelaksanaan kurikulum suatu sekolah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Aktifitas manajerial sebagaimana dimaksud mencakup pekerjaan yang sangat luas terutama proses menyiapkan konseptual kurikulum itu sendiri.

Perencanaan kurikulum perlu diperhatikan baik dalam kerangka penyusunan yang benar-benar baru, maupun dalam rangka pengembangan, agar dapat sasaran perencanaan kurikulum memenuhi harapan pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

TK Negeri Pembina merupakan salah satu TK yang terletak di Kabupaten Jeneponto yang akan kami teliti tentang manajemen kurikulumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan atau penerapan, dan pengembangan kurikulum kependidikan di TK Negeri Pembina Jeneponto.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan pada makna. Teknik pengumpulan data yang digunakan: (1) Metode wawancara yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada responden yang menjadi narasumber; (2) Pemberian angket yaitu kumpulan pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi narasumber; dan (3) Peninjauan langsung yaitu peneliti melakukan pengamatan disekolah atau tempat proses belajar mengajar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina Jenepontodengan menggunakan metode wawancara, angket dan peninjauan langsung. Hasil penelitian akan diuraikan berikut ini:

TK Negeri Pembina Jeneponto menerapkan kurikulum2013 dalam melaksanakan proses belajar mengajar, alasan sekolah menggunakan kurikulum 2013 karna mengikuti perkembangan dan peraturan pemerintah yang berdasarkan kurikulum baru dimana dalam pembelajarannya menerapkan saintifik(Melihat, mengamati,menalar,menanya,mengkomunikasikan dan mengevaluasi).

Di lembaga pendidikan ini terdapat lima orang ABK yang diberi penanganan berupa pemahaman yang sesuai dengan konsep keadaanya dan metode yang sesuai dengan kondisi anak pada saat itu karna kurikulum khusus abk / stppa dan ktsponya. Namun bahan dan alat pembelajarannya tetap sama dengan anak didik yang normal hanya saja penanganan yang berbeda. Penerima yang terbuka untuk umum membuat peserta belajar pada Lembaga ini tidak memandang ras,suku,agama dan status sosial ekonomi keluarganya.

Sekolah merencanakan perangkat pembelajaran berdasarkan pengelompokan usia, hal ini dibuktikan dengan pengecekan RPPM/RPPH oleh peneliti, berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah TK Negeri Pembina Jeneponto mengatakan segala

penyusunan bahan ajar di TK Negeri Pembina berlandaskan pada perment 137 dan 146 tahun 2014

Setiap guru melakukan pengamatan tumbuh kembang kepada anak didik secara bertahap, baik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung ataupun peserta didik sedang bermain (mulai datang hingga pulang sekolah). Tujuan dari pengamatan tumbuh kembang anak adalah untuk mengetahui tingkat perkembangannya dalam proses pembelajaran yang di ajarkan guru yang sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Untuk mengetahui penilaian adapun aspek yang dinilai ada 6 yaitu aspek kognitif, fisik motoric, bahasa, moral agama, sosial emosional dan seni. Pengamatan tumbuh kembang anak harus ditingkatkan agar pemberian stimulus dapat dilakukan secara maksimal.

Sekolah juga melaksanakan kegiatan rutin pada hari senin sampai kamis pada jam 10.30-11.30 yaitu kegiatan ekstraCALISTUNG yang bertujuan persiapan/bekal menuju jenjang sekolah dasar (SD) dilaksanakan dengan durasi waktu 1 jam.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mengenai kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013 yang diterapkan di TK Negeri Pembina yakni, Kelebihan: K13 dianggap lebih mudah dari kurikulum sebelumnya, K13 menggunakan pembelajaran tematik yang di pandang sesuai dengan pola kerja otak karena membahas satu tema dari berbagai konsep dan aspek perkembangan, untuk mencetak generasi yang kreatif, inovatif dan lebih produktif melalui pendekatan saintifik. Kelemahan: ada sedikit kesulitan dalam mengubah mindset atau pola pikir pendidik, proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada pendidik menjadi berpusat pada peserta didik, kurangnya penguasa IT pendidik, pembelajaran terkadang lebih cenderung pada aspek kognitif, terkadang guru masih kesulitan menerapkan pendekatan saintifik, proses penilaian juga di anggap rumit.

Meskipun guru mengalami sedikit kesulitan menerapkan kurikulum 2013 tetapi guru sangat menyukai dan lebih nyaman menggunakan kurikulum 2013. Hal ini disebabkan KTSP cenderung pada penguasaan materi dan pembelajaran focus dalam kelas, selain itu guru lebih aktif. Sedangkan K13 kaya kan materi, konsep pembelajaran, serta model – model pembelajaran dan pembelajaran juga sudah tidak monoton sebab media yang digunakan harus nyata dan tidak abstrak sesuai dengan pendekatan saintifik. K13 juga system pembelajarannya lebih mengedepankan kreatif, dan mendidik agar anak lebih inovatif. Tugas guru hanya menstimulus dan menyediakan bahan dan alat pembelajaran..

Latar belakang pendidikan dengan kualifikasi Sarjana Jurusan PAUD sebanyak kualifikasi sarjana jurusan PAUD sebanyak 4 orang, jurusan non PAUD (sarjana pendidikan islam) 3 orang, (bahasa) 2 orang, dan 1 orang tammatan SMA. Hasil pengamatan penelitian menunjukkan kepala sekolah dan guru memiliki kemampuan menjalin komunikasi yang baik dan kerja sama dengan orang tua murid sehingga para orang tua murid merasa nyaman menyekolahkan anaknya di TK tersebut. Selain itu kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti

pelatihan PAUD secara bergantian. Pelatihan tersebut umumnya diikuti oleh 2 orang hingga 3 orang guru setiap angkatan.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah TK Negeri Pembina Jeneponto menerapkan kurikulum 2013 kepada peserta didiknya. K13 dianggap lebih mudah dari kurikulum sebelumnya, K13 menggunakan pembelajaran tematik yang di pandang sesuai dengan pola kerja otak karena membahas satu tema dari berbagai konsep dan aspek perkembangan, untuk mencetak generasi yang kreatif, inovatif dan lebih produktif melalui pendekatan saintifik. Kurikulum yang diterapkannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kondisi peserta didik. Anak-anak pada TK Negeri Pembina Jeneponto ini sangat menyukai pembelajaran eksperimen dan pengembangan agama dan TK Negeri Pembina juga mengembangkan permainan tradisional dalam kurikulum yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syamsul, (2011). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Future*, 11 (1): 15-34.
- Abdollellah. (2017) Mewujudkan Guru dan Tenaga Kependidikan Paud dan Dikmas Yang Mulia, Profesional,dan Sejahtera Untuk Membentuk Insan Indonesia Yang Berkarakter. *Jurnal Ilmiah PGTK PAUD dan Dikmas*, 12 (1): 1-8.
- Hasyl, S.L. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam perspektif Islam. *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan, Dan Tekhnologi*, 1 (2): 217-226.
- Suyadi (2017). Manejemen PAUD TPA-KB/RA. Yogyakarta: Pustaka Publishing.
- Saat, S. dan Mania, S (2018). *Pengantar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Makassar: Sibuku.
- Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwendra,wayan.i.(2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam ilmu Social, Pendidikan, Kebudayaan, dan keagamaan*.Bandung: Nilacakra Publishing House.
- Suyadi. (2017). *Manejemen Paud TPA-KB-TK/RA*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim penyusun KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesiae edisike-5*. Jakarta:Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Latief, M., Zubaidah, R., Zulkhairina dan Afandi, M., (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamia Group.

Ridho, R., Markhama, dan Darsinah. (2015). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB Cerdas Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16 (2): 58-69